

**FUNGSI TAMAN KOTA METRO SEBAGAI
RUANG TERBUKA PUBLIK
TAHUN 2012**

Ova Andrahan*, Yarmaidi, Edy Haryono*****

This research was aimed at finding the function of Metro City park as an open public area in 2012. The method used in this research was descriptive. The population of the research was Metro City visitor. The sample was taken based on the quota sampling consists of fifty respondents both men and women. The data collecting technique which was used were observation, interview and documentation. The data analysis used the table in the form of percentage. The result of this research showed that (1) The most visitors Metro City Park (58%) stated that the Metro city park had social function of culture, (2) The most visitors of Metro City Park (58%) stated that the Metro city park had aesthetic function, (3) The most visitors of Metro City Park (66%) stated that the Metro city park had ecological function and a most visitors (78%) agreed that Metro city park had recreation function.

Key word: city, function, metro, park

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui fungsi taman Kota Metro sebagai ruang terbuka publik tahun 2012. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung taman Kota Metro. Sampel diambil berdasarkan quota sampling sebanyak 50 orang responden laki-laki dan perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tabel dalam bentuk presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Sebanyak 58% pengunjung Taman Kota menyatakan bahwa taman Kota Metro memiliki fungsi sosial budaya. (2) sebanyak 58% pengunjung Taman Kota menyatakan bahwa taman Kota Metro memiliki fungsi estetika. (3) sebanyak 66% pengunjung Taman Kota menyatakan bahwa taman Kota Metro memiliki fungsi ekologis. (4) sebanyak 78% pengunjung Taman Kota menyatakan bahwa taman Kota Metro memiliki memiliki fungsi rekreasi.

Kata Kunci: fungsi, kota, metro, taman

Keterangan:

* : Mahasiswa Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial

** : Pembimbing Utama

*** : Pembimbing Pembantu

PENDAHULUAN

Kota adalah sebuah sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial ekonomis yang heterogen serta coraknya yang materialistis (Bintarto,1983:27). Salah satu kebutuhan fisik masyarakat perkotaan adalah tersedianya areal ruang publik (public space). Setiap kota diharapkan melakukan penataan terhadap kawasan ruang publik, dan disusun dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota.

Pembangunan kota yang cenderung kearah fisik tanpa diiringi dengan kesadaran pembangunan lingkungan telah menyebabkan dilema sangat minimnya ruang terbuka hijau di daerah perkotaan. Dalam menyusun rencana tata ruang wilayah kota, suatu kota diharapkan menyediakan dan memanfaatkan ruang terbuka hijau dan ruang terbuka publik. penyediaan areal untuk ruang terbuka hijau dan ruang terbuka publik dalam suatu wilayah kota, paling sedikit 40 % dari luas wilayah kota, dengan proporsi 30 % untuk ruang terbuka hijau dan seluas 10 % untuk areal terbuka publik.

Dari informasi yang di dapat dari Dinas Pertamanan Kota Metro, terdapat 38 ha ruang terbuka hijau (RTH) publik atau sebesar 0,55 % dari luas wilayah Kota Metro didominasi oleh hutan kota/taman kota. Dari jumlah tersebut yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kota Metro dan satu-satunya ruang terbuka publik yang dimanfaatkan adalah Taman Kota Metro atau Taman Merdeka Metro.

Ruang terbuka hijau (RTH) memiliki beberapa fungsi. Secara ekologis RTH dapat meningkatkan kualitas air tanah, mencegah banjir, mengurangi polusi udara, dan menurunkan suhu kota tropis yang panas terik. RTH perkotaan yang berfungsi ekologis antara lain seperti sabuk hijau kota, taman hutan kota, taman botani, jalur sempadan sungai dan lain-lain.

Secara sosial budaya keberadaan RTH dapat memberikan fungsi sebagai ruang interaksi sosial, sarana rekreasi. Bentuk RTH yang berfungsi sosial-budaya antara lain taman-taman kota, lapangan olah raga, kebun raya, tempat pemakaman umum (TPU). Secara arsitektural RTH dapat meningkatkan nilai keindahan dan kenyamanan kota melalui keberadaan taman-taman kota, kebun-kebun bunga, dan jalur - jalur hijau di jalan-jalan kota.

Peran ruang publik bagi masyarakat kota sangat penting selain menyangkut tata ruang fisik lingkungan, ruang publik juga mengemban fungsi dan makna sosial dan kultural yang sangat tinggi seperti yang dikemukakan oleh Budiharjo dan Sujarto (1999:34), ruang publik merupakan; tempat dimana masyarakat dapat melakukan aktivitas sehubungan dengan kegiatan rekreasi dan hiburan, bahkan dapat pula mengarah pada jenis kegiatan hubungan sosial lainnya seperti untuk jalan-jalan, melepas lelah, duduk bersantai-santai, pertemuan akbar pada saat tertentu atau juga digunakan untuk upacara-upacara resmi, dapat pula dipadukan dengan tempat-tempat perdagangan.

Di sisi lain, mimimnya ruang terbuka publik yang dapat menampung aktivitas bersama dapat mengakibatkan masalah sosial sebagai akibat kurangnya bersama dan sosialisasi antar masyarakat, anak-anak tidak lagi memiliki tempat di ruang luar, sehingga toleransi semakin berkurang dan budaya kebersamaan semakin hilang. Taman Kota mutlak dibutuhkan bagi masyarakat kota, karena terdapat unsur-unsur seperti keserasian, reaksi aktif, pasif, nuansa rekreatif, terjadinya keseimbangan mental (psikologis) dan fisik manusia, habitat, keseimbangan ekosistem.

Kota Metro seiring dengan perkembangannya, bertambahnya jumlah penduduk, dan pembangunan infrastruktur yang semakin marak dilakukan, maka akan berdampak pada tingginya tekanan terhadap pemanfaatan ruang. Oleh karena itu dibutuhkan adanya perhatian khusus terhadap penataan ruang kawasan perkotaan, terutama yang terkait dengan penyediaan kawasan hunian, fasilitas umum dan sosial, serta ruang-ruang terbuka publik. Salah satu ruang publik di Kota Metro adalah Taman Kota.

Taman Kota Metro merupakan salah satu ruang publik satu-satunya dan yang dimanfaatkan oleh masyarakat saat ini. Menurut Profesor Eko Budiharjo (2013, 91), ruang terbuka memiliki beberapa fungsi, yaitu: fungsi umum tempat bermain dan berolahraga, tempat bersantai, tempat komunikasi sosial, tempat peralihan, tempat menunggu, sebagai ruang terbuka, untuk mendapatkan udara segar dengan lingkungan, sebagai sarana penghubung antara tempat yang satu dengan tempat yang lain, sebagai

pembatas atau jarak diantara massa bangunan. fungsi ekologis: penyegaran udara, menyerap air hujan, pengendalian banjir, memelihara ekosistem tertentu, pelembut arsitektur bangunan.

Jika dikaitkan dengan fungsi ruang terbuka publik, kecenderungan antara teori dan realita tidak sesuai. Fenomena yang terjadi saat ini bahwa terlihat di sekitar Taman Kota banyak terdapat pedagang yang berjualan di sekitar taman tersebut. Sehingga hal ini dapat menimbulkan perubahan tatanan kota, artinya di sekitar area taman secara estetika terlihat tidak rapi dan tidak teratur. Fasilitas khususnya parkir juga tidak tersedia dengan baik. Sebagai contoh banyak kendaraan yang parkir di jalan sehingga dapat mengganggu arus lalu lintas kendaraan di area tersebut. Banyaknya Masyarakat yang berkunjung khususnya pada akhir pekan, namun tidak diiringi dengan peningkatan dalam hal fasilitas, seperti tempat parkir.

Aktivitas Taman Kota Metro berlangsung dari pagi hingga malam hari. Taman Kota Metro Banyak dikunjungi masyarakat ketika menjelang sore atau setelah mereka melakukan aktivitas sehari-hari. Mereka berkunjung unruk bersantai, duduk-duduk ataupun berolahraga. Masyarakat yang memanfaatkan Taman terdiri dari berbagai kalangan diantaranya anak-anak, remaja bahkan orang tua.

Fenomena yang terjadi saat ini bahwa Pemanfaatan Taman Kota kurang dimanfaatkan sesuai fungsinya, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Bagi Masyarakat tahun 2012.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Moh. Pambudu Tika (2005:4) metode deskriptif adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya, walaupun kadang-kadang diberi interpretasi atau analisis. Hasil penelitian difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.

Metode penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi geografi terhadap fungsi Taman Kota Metro sebagai ruang terbuka bagi masyarakat, serta apakah terdapat fungsi sosial, ekologis, estetika, dan rekreasi bagi masyarakat dalam memanfaatkan Taman Kota Metro.

Populasi adalah keseluruhan dari unit analisa yang dicari-cari akan diduga (Masri Singarimbun, 1995:152). Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung yang berkunjung ke Taman Kota Metro. Jenis Populasinya adalah populasi tidak terbatas, yaitu sumber data tidak dapat ditentukan batasannya sehingga relatifnya tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah (Hermawan Warsito, 1992:24).

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan (Nursid, 1998:112), metode pengambilan sampel dalam penelitian ini secara non probability sampling artinya tidak memberikan kemungkinan yang sama bagi tiap unsur populasi untuk dipilih karena tidak diketahui dan dikenal populasi yang sebenarnya (Nasution, 1987:95).

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tempat/pusat aktivitas pengunjung yaitu Ruang Terbuka Publik Taman Kota Metro pada hari senin-minggu. Dalam pelaksanaannya penulis mendapatkan responden dengan mendatangi responden satu persatu, kemudian menanyakan kesediaannya untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Variabel dalam penelitian ini adalah fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik oleh masyarakat, yaitu fungsi sosial budaya, apabila dapat dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul. Selain itu juga sebagai area budaya yaitu tempat penelitian unsur-unsur sejarah yang ada. Adapun kriterianya antara lain: adanya tempat duduknya tempat berkumpul (gazebo) keadaan nyaman yang terbentuk dari unsur vegetasi.

Ruang terbuka taman kota memiliki manfaat yang besar terhadap peningkatan kualitas lingkungan dan kehidupan masyarakat kota, antara lain memberikan estetika karena hijaunya taman dapat menjadi suatu keindahan. Adapun kriterianya antara lain: keindahan, kebersihankenyamanan sertamenarik.

Penataan ruang terbuka secara tepat di perkotaan mampu berperan meningkatkan atmosfer kota, penyegaran udara, menurunkan suhu kota, menyapu debu perkotaan dan meredam kebisingan. Fungsi ruang terbuka sebagai ekologis akan memberikan keseimbangan ekologis untuk mencegah polusi udara di perkotaan melalui unsur vegetasi yang beragam. Kriteria dari unsur ekologis yaitu: Adanya vegetasi yang teduh dan nyaman, Tata letak yang sesuai.

Aktivitas aktif yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan berpindah tempat atau bergerak aktif dalam ruang terbuka. Aktivitas ini berhubungan dengan kebutuhan masyarakat untuk bergerak bebas di pusat kota yang padat dan lahan sempit. Kegiatan yang tergolong dalam aktivitas ini adalah rekreasi (jalan-jalan), olahraga, dan bermain.

Aktivitas pasif yang dilakukan seseorang atau kelompok di ruang terbuka publik tanpa banyak berpindah tempat yaitu duduk atau duduk-duduk. Kriteria dari aktivitas aktif pasif pada ruang terbuka dilihat dari: tempat, ukuran, nyaman dan bersih

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah observasi lapangan, wawancara, studi dokumentasi, studi literature dan angket.

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisa tabel dalam bentuk presentase yang diperoleh dari jawaban pengujung yang dianalisis secara kuantitatif sederhana, mendeskripsikan distribusi frekuensinya dalam bentuk tabel kemudian dipresentase. Setelah dipresentasekan hasil penelitian dibuat deskripsi sistematis, data diinterpretasikan dalam bentuk kata-kata sehingga hasilnya didapat pengertian yang jelas sesuai dari tabel, sehingga data maupun angka angka tersebut memiliki makna dan dianalisis yang menjadi dasar kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.

Rumusnya

$$\% = n/N \times 100$$

Keterangan:

% : Persentase yang diperoleh
n : Nilai yang diperoleh
N : Jumlah seluruh nilai
100 : Konstanta (Muhamad Ali, 1992: 186)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Metro adalah salah satu kota di Provinsi Lampung, berjarak 45 km dari Kota Bandar Lampung. Secara astronomis, Kota Metro terletak pada posisi antara $05^{\circ}7'45''$ - $05^{\circ}8'$ LS, dan $105^{\circ}18'15''$ BT - $105^{\circ}18'25''$ BT.

Adapun luas wilayah Kota Metro berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1999 yakni 68,74 km², yang meliputi lima kecamatan dan 22 kelurahan.

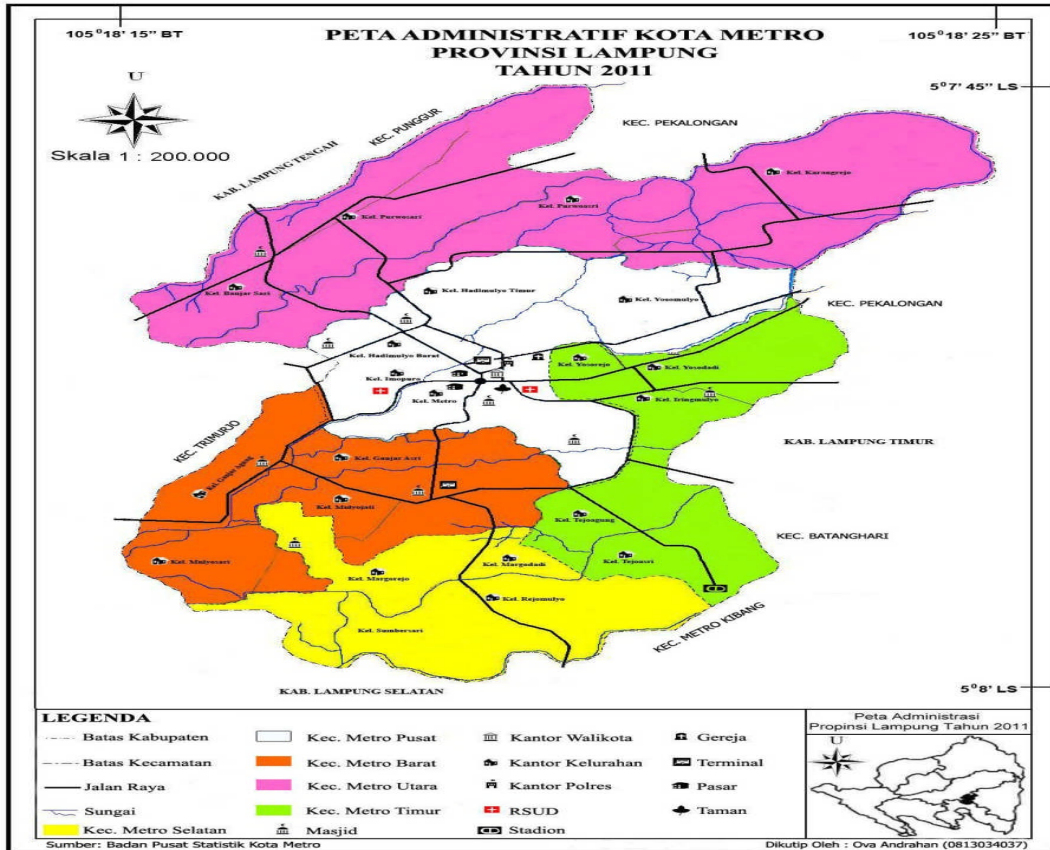
Secara administratif, Kota Metro mempunyai batas-batas wilayah yaitu sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Punggur (Kabupaten Lampung Tengah) dan Kecamatan Pekalongan (Kabupaten Lampung Timur).
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Metro Kibang (Kabupaten Lampung Tengah).
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Trimurjo (Kabupaten Lampung Tengah).
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pekalongan dan Batanghari (Kabupaten Lampung

Timur).(Sumber: Badan
Perencanaan Pembangunan Daerah
Kota Metro Tahun 2012)

Ganjar Asri, Kelurahan Ganjar
Agung.

Kecamatan Metro Utara, terdiri dari



Gambar 1. Peta Administratif Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2012

Kota Metro terdapat 5 kecamatan adalah sebagai berikut. Kecamatan Metro Pusat, terdiri dari 5 kelurahan. Kelurahan Metro, Kelurahan Imopuro, Kelurahan Hadimulyo Timur, Kelurahan Hadimulyo Barat, Kelurahan Yosomulyo
Kecamatan Metro Timur, terdiri dari 5kelurahan. Kelurahan Iringmulyo, Kelurahan Yosodadi, Kelurahan Yosorejo, Kelurahan Tejosari, Kelurahan Tejoagung

Kecamatan Metro Barat, terdiri dari 4 kelurahan. Kelurahan Mulyojati, Kelurahan Mulyosari, Kelurahan

4 kelurahan. Kelurahan Banjar Sari, Kelurahan Karang Rejo, Kelurahan Purwosari, Kelurahan Purwoasri.

Kecamatan Metro Selatan, terdiri dari 4 kelurahan. Kelurahan Summersari, Kelurahan Margorejo, Kelurahan Margodadi, Kelurahan Tejosari

Secara demografis, penduduk Kota Metro berjumlah 152.827 jiwa, yang terdiri dari 74.778 (47,7%) jiwa penduduk laki-laki dan 78.049 (52,3%) penduduk perempuan.

Kepadatan penduduk di Kota Metro adalah 2223 Jiwa/Km². Perhitungan di atas adalah kepadatan penduduk Kota Metro secara umum atau secara keseluruhan. Dengan Kepadatan penduduk penduduk dan jumlah penduduk yang padat maka sangat dibutuhkan suatu ruang terbuka, khususnya Taman Kota untuk menampung berbagai aktivitas penduduk.

Kota Metro merupakan dataran rendah dengan ketinggian 74,5 meter di atas permukaan laut. Taman kota Metro termasuk dalam kawasan yang relative datar. Topografi juga mempengaruhi suhu, jenis tanah, jumlah curah hujan, dan jenis tumbuh-tumbuhan. Topografi dapat mempengaruhi jenis tanaman pertanian yang cocok di suatu daerah.

Lahan termasuk faktor terpenting suatu perencanaan pembangunan wilayah, karena akan mencerminkan aktivitas manusia di lahan tersebut. Penggunaan lahan suatu daerah akan dipengaruhi oleh berbagai faktor fisik, sosial, budaya maupun kebijakan pemerintah. Adapun rincian penggunaan lahan terbuka hijau/Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) Kota Metro antara lain: lahan pertanian sawah, lahan pertanian, kebun/semak belukar, sempadan sungai, tempat pemakaman umum, taman/hutan kota.

Sebuah ruang terbuka publik yang bertujuan sebagai arena rekreasi warga kota, setidaknya harus menyediakan fasilitas-fasilitas sebagai berikut: pohon, dan tanaman, pedestrian (jalur pejalan kaki), bangku taman atau tempat duduk

yang nyaman, gazebo, arena bermain anak-anak, arena olahraga, toilet/ wc, saluran air, tempat sampah, lampu taman, pos keamanan.

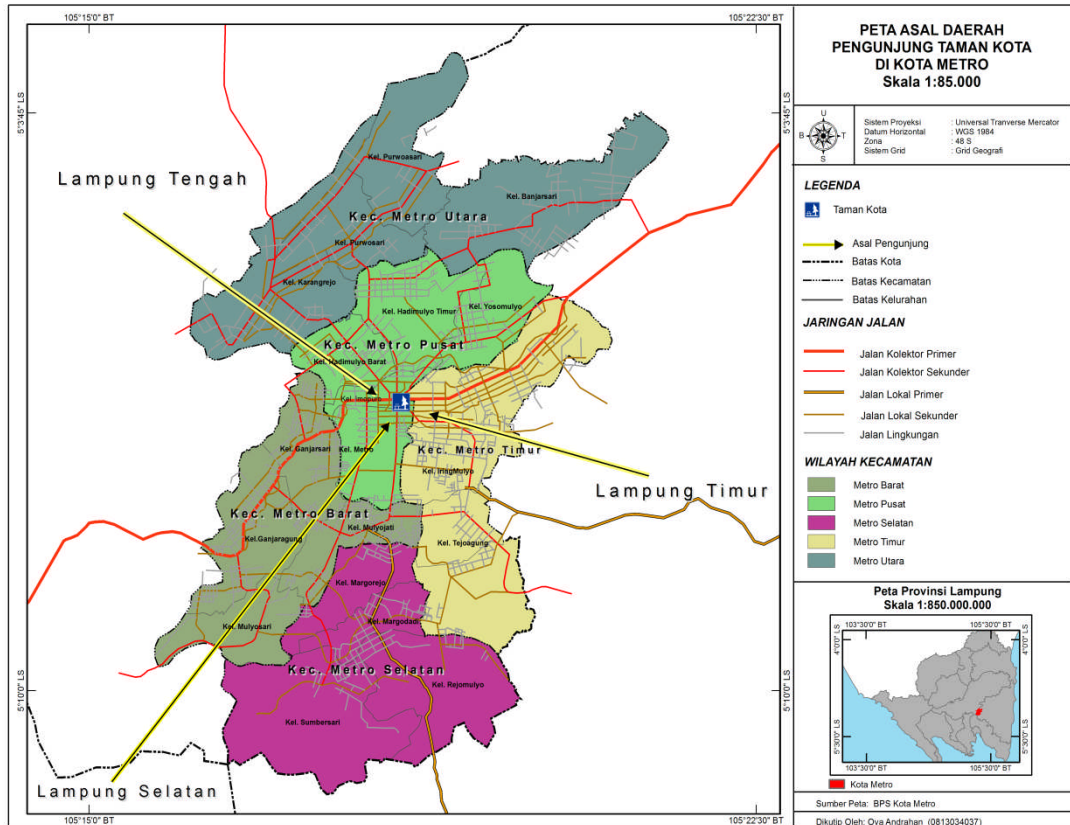
Karakteristik pengunjung Taman Kota berdasarkan usia dapat memberikan gambaran mengenai masyarakat yang memanfaatkan Taman Kota. Paling dominan masyarakat yang berkunjung ke Taman Kota adalah usia 16-25 tahun. Karena usia tersebut usia produktif dan masih memiliki semangat tinggi untuk beraktivitas, mereka masih ingin bersenang-senang, bermain, berkumpul, dan menikmati keindahan Taman Kota serta tidak jarang hanya untuk membeli makanan.

Karakteristik pengunjung berdasarkan tingkat pendidikan diperlukan karena tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan berpikir. Pengunjung Taman Kota telah mengenyam pendidikan SMA yaitu 64 % dan paling sedikit mengenyam pendidikan hingga jenjang SMP yaitu hanya 4%. Hal ini memberikan pandangan bahwa masyarakat yang berkunjung ke Taman kota tingkat pendidikannya sudah baik karena pernah mengenyam pendidikan hingga jenjang menengah keatas.

Masyarakat yang memanfaatkan Taman Kota berasal dari berbagai kalangan pekerjaan. Pengunjung Taman Kota paling banyak adalah dari kalangan pelajar atau mahasiswa dan juga wiraswasta. Hal ini dimungkinkan oleh waktu senggang yang cukup banyak yang dimiliki oleh kalangan tersebut. Kalngan pelajar atau mahasiswa biasanya berkunjung ke Taman kota setelah mereka bersekolah

atau kuliah. Sedangkan para pekerja cenderung datang pada saat pagi dan hari libur saat mereka tidak bekerja atau beraktifitas lainnya.

Fungsi ruang publik tidak dapat dipisahkan dari manusia baik secara psikologis, emosional atau dimensional. Manusia dalam ruang bergerak,



Gambar 2. Peta Asal Daerah Pengunjung Taman Kota Metro di Kota Metro

Daerah asal atau domisili pengunjung di rasa penting dalam penelitian ini, karena dapat memberikan gambaran mengenai persebaran pengguna di Taman Kota dan jarak jangkauannya. Sebagian besar pengunjung berasal dari luar kota Metro, diantaranya berasal dari kabupaten lampung tengah, lampung timur, pasawaran. Ruang publik merupakan fasilitas umum yang tentunya memiliki fungsi.

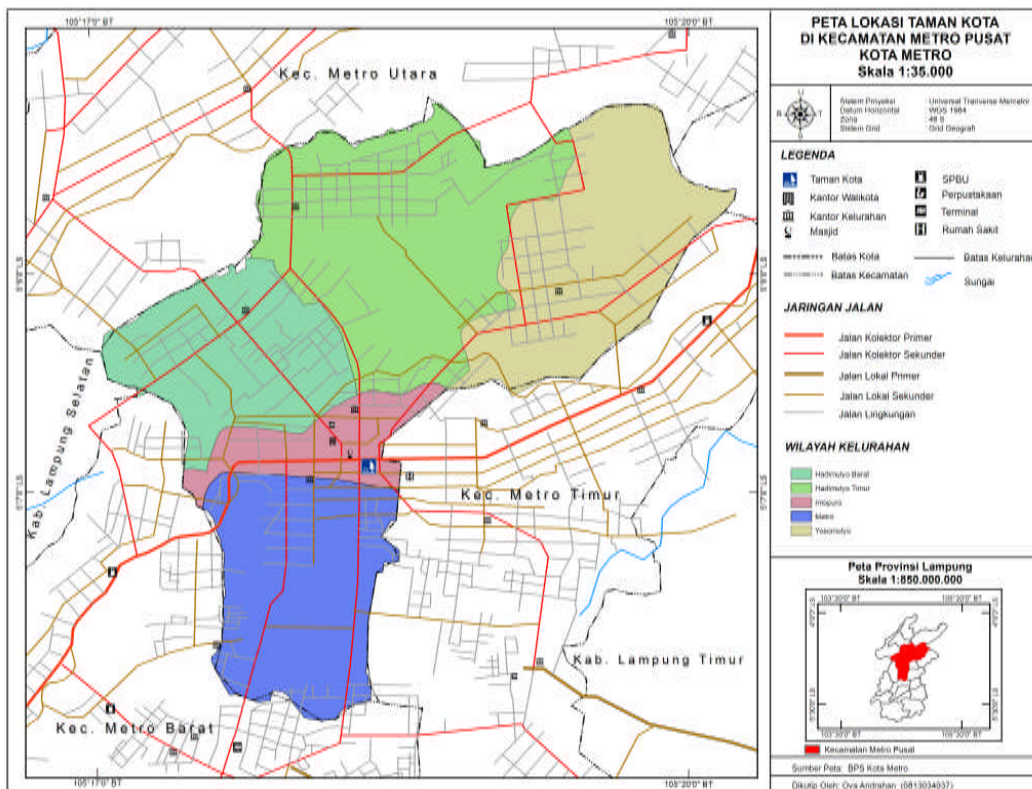
menghayati, dan berpikir, juga membuat ruang untuk menciptakan dunianya. Ruang publik sebenarnya wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakat tertentu di wilayah tersebut. Menurut Eko Budiharjo, dkk (2013:91), fungsi ruang publik adalah sebagai berikut:

Fungsi umum: tempat bermain dan berolahraga, tempat bersantai, tempat komunikasi sosial, tempat peralihan termasuk menunggu, sebagai ruang terbuka untuk mendapat udara segar dengan lingkungan, sebagai sarana

aslinya. Selain itu juga Taman Kota tidak hanya memiliki fungsi secara umum saja, tetapi memiliki beberapa fungsi antara lain:

Fungsi Sosial Budaya : ruang terbuka

Gambar 2. Peta Lokasi Taman Kota di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro



penghubung dari suatu tempat ke tempat lain, dan sebagai pembatas atau jarak dengan bangunan.

Tanggapan Responden tentang Taman Kota Metro, terdapat 10 responden (20%) yang tidak setuju dengan adanya taman kota, 25 responden (50%) yang kurang setuju dengan adanya taman kota, 13 responden setuju dengan adanya taman kota (26%), dan 2 responden (4%) sangat setuju dengan adanya taman kota. Jadi sebagian besar pengunjung berpendapat kurang setuju dengan adanya taman kota sebagai ruang terbuka publik, karena masyarakat berpendapat bahwa taman kota sudah tidak memiliki fungsi

disebut sebagai area sosial budaya apabila dapat dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul, dimana dapat dimanfaatkan segala macam golongan dan kegiatan yang terjadi beragam seperti berolahraga dan bermain dengan suasana nyaman dan rindang. Selain itu juga sebagai area budaya yaitu tempat penelitian unsur-unsur sejarah yang ada. Adapun kriterianya antara lain: Adanya tempat duduk, Adanya tempat berkumpul (gazebo), Keadaan nyaman yang terbentuk dari unsur vegetasi

Fungsi Estetika: Estetika berasal dari bahasa Yunani yaitu: Aesthetica berarti hal-hal yang dapat diserap

oleh panca indera. Aesthesis berarti penyerapan indera. Ruang terbuka taman kota memiliki manfaat yang besar terhadap peningkatan kualitas lingkungan dan kehidupan masyarakat kota, antara lain memberikan estetika karena hijaunya taman tersebut dengan aneka bentuk daun, cabang dan ranting yang membentuk suatu keindahan. Adapun kriterianya antara lain: Keindahan, Kebersihan, Kenyamanan, Menarik.

Fungsi Ekologis: Penataan ruang terbuka secara tepat di perkotaan mampu berperan meningkatkan atmosfer kota, penyegaran udara, menurunkan suhu kota, menyapu debu perkotaan dan meredam kebisingan. Fungsi ruang terbuka sebagai ekologis akan memberikan keseimbangan ekologis untuk mencegah polusi udara di perkotaan melalui unsur vegetasi yang beragam. Kriteria dari unsur ekologis yaitu: Adanya vegetasi yang teduh dan nyaman, Tata letak yang sesuai

Fungsi Rekreasi: Aktivitas aktif yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan berpindah tempat atau bergerak aktif dalam ruang terbuka. Aktivitas ini berhubungan dengan kebutuhan masyarakat untuk bergerak bebas di pusat kota yang padat dan lahan sempit. Kegiatan yang tergolong dalam aktivitas ini adalah rekreasi (jalan-jalan), olahraga, dan bermain.

Aktivitas pasif yang dilakukan seseorang atau kelompok di ruang terbuka publik tanpa banyak berpindah tempat yaitu duduk atau duduk-duduk. Kriteria dari aktivitas aktif pasif pada ruang terbuka dilihat dari: tempat, ukuran, nyaman, bersih

Tanggapan Responden tentang Taman Kota memiliki Unsur Budaya. Terdapat 29 responden (58%) tidak setuju bahwa taman kota memiliki unsur budaya, dan 21 responden (21%) setuju bahwa taman kota memiliki unsur budaya. Jadi sebagian responden tidak setuju bahwa taman kota memiliki unsur sosial budaya.

Tanggapan Responden tentang Taman Kota memiliki Unsur Estetika. Terdapat 29 responden (58%) tidak setuju bahwa taman kota memiliki unsur estetika, dan 21 responden (21%) setuju bahwa taman kota memiliki unsur estetika. Jadi sebagian responden tidak setuju bahwa taman kota memiliki unsure social estetika. Hal ini disebabkan banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan di area Taman.

Tanggapan Responden tentang Taman Kota memiliki Unsur Ekologis. Terdapat 17 responden (34%) tidak setuju bahwa taman kota memiliki unsur Ekologis, dan 33 responden (66%) setuju bahwa taman kota memiliki unsur ekologis. Jadi sebagian responden setuju bahwa taman kota memiliki unsure ekologis. Hal ini disebabkan karena di taman kota banyak tumbuh berbagai jenis pepohonan.

Tanggapan Responden tentang Taman Kota memiliki Unsur Rekreasi. bahwa terdapat 11 responden (22%) tidak setuju bahwa taman kota memiliki unsur rekreasi, dan 39 responden (78%) setuju bahwa taman kota memiliki unsur rekreasi.

Hubungan Taman Kota sebagai Fungsi Sosial Budaya. Terdapat 8 responden (16%) yang tidak setuju dengan adanya taman kota sebagai

fungsi social budaya, dan 2 responden (4%) yang setuju apabila taman kota sebagai fungsi social budaya.

Hubungan Taman Kota sebagai Fungsi Estetika. Terdapat 6 responden (12%) yang tidak setuju dengan adanya taman kota sebagai fungsi social budaya, dan 4 responden (8%) yang setuju apabila taman kota sebagai fungsi estetika.

Hubungan Taman Kota sebagai Fungsi Ekologis. Terdapat 6 responden (12%) yang tidak setuju dengan adanya taman kota sebagai fungsi social budaya, dan 4 responden (8%) yang setuju apabila taman kota sebagai fungsi ekologis.

Hubungan Taman Kota sebagai Fungsi Rekreasi. Terdapat 6 responden (12%) yang tidak setuju dengan adanya taman kota sebagai fungsi rekreasi, dan 4 responden (8%) yang setuju apabila taman kota sebagai fungsi rekreasi.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Pengunjung menyatakan bahwa sebanyak 58 % setuju Taman Kota memiliki fungsi sosial budaya.

Pengunjung menyatakan bahwa sebanyak 58 % Taman Kota memiliki fungsi estetika.

Pengunjung menyatakan bahwa sebanyak 66 % setuju Taman Kota memiliki fungsi ekologis.

Pengunjung menyatakan bahwa sebanyak 78 % setuju Taman Kota memiliki fungsi rekreasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, diberikan saran sebagai berikut:

Bagi Dinas Tata Kota Metro diharapkan dapat Meningkatkan pengelolaan secara berkala baik kebersihan maupun fasilitas yang ada. Sehingga keindahan dan kebersihan terjaga dengan baik. Bagi pengunjung Taman Kota diharapkan tidak merusak fasilitas yang ada dan menjaga kebersihan Taman Kota.

Melakukan dan penertiban para pedagang kaki lima apabila berdagang ditempat yang tidak diperuntukan untuk berdagang karena dapat merusak nilai estetika atau keindahan Taman kota.

Masyarakat atau pengunjung taman kota harus senantiasa menjaga kebersihan, keindahan serta ketertiban di Taman Kota Metro agar menjadi tempat tujuan rekreasi masyarakat yang nyaman.

DAFTAR RUJUKAN

Ali, Muhammad. 1992. *Penelitian Kependudukan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

- Bintarto, R. dan Hadisumarno, S. 1983. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Budiharjo, Eko dan Sujarto, Djoko. 2013. *Kota Berkelanjutan (Sustainable city)*. Bandung: Ikapi.
- Budiharjo dan Sujarto. 1999. *Kota Berkelanjutan (Sustainable city)*. Bandung: Ikapi.
- Nasution, S. 1987. *Metode Research, Penelitian Ilmiah*. Bandung: Jemmars.
- Nursid, Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni.
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Tika, Moh. Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. PT Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsito, Hermawan. 1992. *Pengantar Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.